



Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris

Herminus Efrando Pabur^{1✉}, Muhammad Ilham Ali², Sabrina Wardatul Jannah Husain³

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : efrandopabur@unima.ac.id¹, ilhamali@unima.ac.id², sabrinahusain@unima.ac.id³

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi penting yang menjadi bagian integral pada semua muatan pelajaran di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk pada muatan pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini disusun untuk menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris bagi pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik menyimak dan mencatat sebagai teknik pengumpulan datanya. Sumber data primer dalam penelitian adalah 3 film pendek berbahasa Inggris yang ada di YouTube. Data primer juga didukung oleh penggunaan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tekstual (*textual analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga film berbahasa Inggris dalam penelitian ini mengandung 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif. Dimensi tersebut direpresentasikan melalui adegan, dialog dan latar dalam film pendek tersebut. Penggunaan film pendek dalam pembelajaran Bahasa Inggris bukan hanya sebagai media pembelajaran yang mengajarkan muatan materi pembelajaran tapi juga sebagai media yang mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pengajaran Bahasa Inggris, Film Pendek, Pendidikan Karakter.

Abstract

Profil Pelajar Pancasila has 6 important dimensions that become an integral part of all subject content at various levels of education, including in English subject content. This research is designed to analyze the dimensions of Profil Pelajar Pancasila in English short films. In addition, this study also aims to describe the implications of the dimensions of the Profil Pelajar Pancasila in English short films for English language learning. This research was designed using descriptive qualitative method with listening and note-taking techniques as the data collection techniques. The primary data sources in the research are 3 English short films on YouTube. The primary data are supported by the use of secondary data. The data obtained is then analyzed using textual analysis techniques. The results show that the three English-language films in this research contain 6 dimensions of the Pancasila Student Profile: 1) faith, devotion to God and noble character; 2) global diversity; 3) mutual cooperation; 4) independence; 5) critical thinking; 6) creativity. These dimensions are represented through scenes, dialogs and settings in the short film. The use of short films in English learning is not only as a learning medium that teaches the content of learning materials but also as a medium that integrates the 6 dimensions of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Profil Pelajar Pancasila, English Language Teaching, Short Film, Character Education.*

Copyright (c) 2024 Herminus Efrando Pabur, Muhammad Ilham Ali, Sabrina Wardatul Jannah Husain

✉ Corresponding author :

Email : efrandopabur@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah program dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang agar peserta didik di Indonesia, di semua tingkatan pendidikan, memiliki “ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila” (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022). Berdasarkan tujuan tersebut program Profil Pelajar Pancasila menuntun peserta didik agar dapat menjadikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai kompas bagi mereka dalam menghadapi tantangan di abad 21. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik di Indonesia memiliki kompetensi dasar yang baik sebagai bekal untuk bersaing secara global. Salah satu bagian penting dari program Profil Pelajar Pancasila adalah membekali siswa dengan karakter yang luhur. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka.

Pendidikan karakter merupakan sebuah aspek penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari fakta bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu elemen penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia (Ahmad, Adrian, & Arif, 2021). Pendidikan karakter, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik (Sinta, Malaikosa, & Supriyanto, 2022) dengan menanamkan dan membudayakan nilai-nilai yang baik dalam diri mereka (Purnomo, 2014; Suwartini, 2017). Mustoip, Japar & Ms (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dipandang sebagai sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Selain itu, pendidikan karakter juga dipandang sebagai sebuah upaya peningkatan kompetensi sosial peserta didik (Arsyad, 2013; Juliani & Bastian, 2021) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kompetensi intelektualnya. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membangun karakter sebuah bangsa (Ahmad, Adrian, & Arif, 2021; Juleha, 2019; Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021). Artinya, karakter sebuah bangsa dicerminkan oleh karakter peserta didiknya (sebagai warga negaranya). Sehingga, pendidikan karakter menjadi sebuah elemen penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter di Indonesia dalam kurikulum di Indonesia tercermin dari program-program yang ada di dalam kurikulum tersebut. Dalam Kurikulum 2013 (K-13), pendidikan karakter terermin dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter dalam program PPK, seperti dijelaskan oleh Kusnoto (2017), didasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik). Filosofi pendidikan karakter tersebut, seperti dijelaskan oleh Putry (2019) dan Nurfalah (2016), diterjemahkan dalam 18 nilai pendidikan karakter: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial. 18 nilai karakter tersebut dikristalkan menjadi 5 nilai utama, Religius, Integritas, Gotong Royong, Mandiri dan Nasionalis. Dalam Kurikulum Merdeka (KM), pendidikan karakter diimplementasikan dalam program Profil Pelajar Pancasila. Dalam program ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan nilai karakternya melalui 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI, 2022). Terlepas apapun kurikulumnya, atau programnya, pendidikan karakter merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem kurikulum di Indonesia. Selain itu, pendidikan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap muatan pelajaran yang ada di sekolah (Muchtari & Suryani, 2019), termasuk muatan pelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sebagai muatan pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), juga memiliki muatan pendidikan karakter di dalamnya. Muatan pendidikan karakter ini dapat diintergrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas atau diintegrasikan dalam dokumen administratif seperti silabus atau RPP (Ratih, 2017; Thoyyibah, Hartono, & Bharati, 2019). Proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga

dapat dilakukan dengan memasukkan kearifan lokal dalam bentuk materi pembelajarannya (Sudartini, 2012). Hal ini terlihat pada penggunaan cerita rakyat atau gambar situs budaya dan pariwisata Indonesia dalam berbagai buku muatan pelajaran bahasa Inggris (Hapsari, 2013). Tidak hanya pada buku mata pelajaran yang bersifat fisik, nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dapat ditemui dalam berbagai teks pada buku mata pelajaran elektronik (Iswara, 2013). Integrasi pendidikan karakter atau penanaman nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dapat dilakukan melalui media pembelajaran seperti film pendek (Hutapea & Suwastini, 2019).

Film pendek adalah sebuah media pembelajaran yang lumrah digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Sari dan Sugandi (2015), penggunaan media ini dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*) peserta didik, dan meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris peserta didik pada bidang pelafalan (*pronunciation*) dan kosakata (*vocabulary*). Meski demikian, penggunaan film pendek juga berpotensi untuk membuat pembelajaran membosankan bagi peserta didik karena harus mengikuti alur film sambil membaca *subtitle* film atau mendengarkan pembicaraan dalam film (Mirvan, 2013). Penggunaan film pendek juga dapat mengalihkan fokus peserta didik dari memperhatikan materi pembelajaran ke menikmati proses menonton film (Ying & Zhang, 2012). Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, menurut Hameed (2016), adalah untuk menghadirkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks. Hal ini akan membantu peserta didik untuk belajar dengan kontekstual dan mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan bahasa Inggris. Dengan kata lain, film atau film pendek membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghadirkan konteks penggunaan bahasa Inggris dan pengalaman untuk mengalami penggunaan bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan film pendek juga dapat membantu proses penanaman nilai pendidikan karakter (Hutapea & Suwastini, 2019) dan menjadi media yang meintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila (Perdana, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis integrasi nilai pendidikan karakter dalam film pendek pada pembelajaran bahasa Inggris (Hutapea & Suwastini, 2019; Mujiyanto & Saleh, 2022; Safitri, Rosita, & Arni, 2023). Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana film atau film pendek, sebagai media pembelajaran, digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter sekaligus sebagai sarana untuk mengajarkan muatan materi pembelajaran. Penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis dimensi Profil Pancasila dalam film pendek sudah pernah dilakukan (Hidayat, *et al.*, 2023; Kumara, Purnamasari, & Saputra, 2023; Sumarsih & Muhtar, 2022), namun masih berfokus pada film-film pendek yang berbahasa Indonesia. Beberapa penelitian serupa bahkan berfokus pada film berbahasa Indonesia (Firdaus, Agustini, & Baedowi, 2023; Jiwangga, 2023; Perdana, 2022; Ristiani, Wardana, & Purnamasari, 2022) dan bukan film pendek berbahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada beberapa film pendek berbahasa Inggris yang ada di *platform* YouTube. Penelitian ini juga mencoba untuk mengkaji implikasi dari integrasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek terhadap pembelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan film pendek berbahasa Inggris sebagai sumber data dalam penelitian serta implikasinya bagi pembelajaran bahasa Inggris menjadi unsur pembeda utama dalam penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mencapai dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah untuk menganalisis 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan kedua adalah untuk mengkaji implikasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dan media pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian seperti ini, peneliti berfokus pada data-data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi atau analisis dokumen untuk menggambarkan sebuah fenomena atau tema dari sebuah objek penelitian (Bogdan & Biklen, 2007; Miles, Huberman & Saldana, 2014). Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian ini di mana peneliti mencoba untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film pendek berbahasa Inggris dan menjelaskan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah 3 film pendek berbahasa Inggris yang dapat diakses pada laman atau aplikasi YouTube:

1. *The English Teacher*, sebuah film pendek berdurasi 12 menit dan 14 yang ditulis dan disutradarai oleh Blake Ridder. Film ini dirilis pada tanggal 22 Mei 2020 di YouTube;
2. *A Moving Story about Gratitude*, film pendek karya Meir Kay yang rilis di Youtube pada tanggal 28 November 2019 dan berdurasi 4 menit dan 29 detik; dan
3. *Different*, film pendek karya Tahneek Rahman yang berdurasi 5 menit dan 17 detik. Film ini di rilis pada tanggal 5 Maret 2017 di kanal YouTube uNeek Productions.

Selain menggunakan sumber primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dalam bentuk artikel ilmiah dari berbagai jurnal ilmiah populer, buku-buku yang relevan dan beberapa artikel di internet yang berasal dari laman resmi dan terpercaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak dan mencatat. Dengan teknik ini, peneliti menonton film-film pendek yang dipilih (menyimak) sambil membuat catatan-catatan dari film tersebut terkait nilai pendidikan karakter (mencatat). Untuk memastikan bahwa data-data yang dikumpulkan sesuai dan valid, maka proses menyimak dan mencatat ini dilakukan berulang-ulang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tekstual (*textual analysis*). Analisis ini berfokus pada analisis realita (masyarakat, budaya atau *tend*) atau teks yang berbentuk teks tertulis, audio, visual, atau audiovisual dalam rangka menggali makna, struktur dan makna dalam sebuah teks (Frey, Botan & Kreps, 1999; McKee, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, hasil temuan penelitian menyajikan data tentang Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disintesis dari berbagai sumber sekunder. Selanjutnya disajikan data hasil analisis 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam film pendek *The English Teacher* (2020) karya Blake Ridder; *A Moving Story about Gratitude* (2019) karya Meir Kay; dan *Different* (2017) karya Tahneek Rahman.

1. Profil Pelajar Pancasila: Dimensi dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan karakter menjadi elemen yang esensial dalam kurikulum yang ada di Indonesia, termasuk dalam Kurikulum Merdeka (Hamzah, dkk., 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter diterjemahkan dalam program Profil Pelajar Pancasila, sebuah program yang membekali peserta didik di Indonesia dengan kapabilitas, kompetensi dan karakter yang esensial dalam menghadapi tantangan Abad 21 (Irawati, dkk., 2022). Program ini dirancang dengan merujuk pada kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), seperti termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya sistematis dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui pembentukan karakter baik peserta didik (Syaefulloh, dkk., 2022). Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila adalah wajah baru program pendidikan karakter di Indonesia saat ini, sebuah

program yang membekali peserta didik dengan karakter dan kompetensi untuk menghadapi tantangan Abad 21.

Sebagai program yang berfokus pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik, Profil Pelajar Pancasila memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang unik untuk ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, seperti termuat dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI (2022), dikenal sebagai 6 dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi pertama adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Nilai ini sejalan dengan nilai religious dalam program Penguatan Pendidikan Karakter. Dimensi ini menekankan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki karakter orang yang berakhlak, paham ajaran agama yang dianutnya, dan bisa menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak peserta didik diaplikasikan dalam akhlak beragama, akhlak pribadi; akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dimensi kedua adalah Berkebinekaan global merupakan nilai yang sejalan dengan nilai nasionalis pada program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dimensi ini menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik dengan cara mempertahankan budaya luhur Indonesia, berpikiran terbuka terhadap budaya lain, dan menghargai budaya lainnya. Nilai berkebinekaan global dapat dilihat dari kompetensi peserta didik dalam mengenal dan menghormati budaya lain, berkomunikasi dengan budaya lainnya, merefleksikan pengalaman hidup dalam budaya yang beragam, dan berkeadilan sosial

Selanjutnya ada dimensi Bergotong royong. Dimensi ini merupakan nilai yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Nilai ini terlihat melalui keterampilan peserta didik dalam bekerja sama (berkolaborasi) dengan orang lain, kepedulian terhadap orang lain, dan kemauan untuk berbagi dengan orang lain. Dimensi Mandiri, yaitu nilai yang menekankan bahwa peserta didik bertanggung jawab penuh atas dirinya sendiri dalam proses belajarnya dan dalam hasil belajar yang akan diterimanya. Nilai mandiri ini terlihat lewat kemampuan peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan dalam mengatur (meregulasi) dirinya sendiri, Bernalar kritis adalah dimensi yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memproses, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kreatif adalah nilai (dimensi) yang merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna, berdampak, bermanfaat dan orisinal.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menekankan pada sikap dan perilaku peserta didik yang bangga akan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia dan juga sebagai bagian dari warga dunia. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik di semua tingkatan pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dilakukan agar peserta didik di Indonesia memiliki nilai-nilai karakter yang kuat namun tetap terbuka untuk berbagai perubahan dalam rangka menghadapi tantangan Abad 21.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek *The English Teacher* karya Blake Ridder

The English Teacher adalah sebuah film pendek karya Blake Ridder yang dirilis di YouTube pada tanggal 22 Mei 2020. Film berdurasi 12 menit dan 14 detik telah ditonton lebih dari dua juta kali di YouTube. Film ini berkisah tentang kehidupan seorang tutor Bahasa Inggris bernama Robert yang sedang terpuruk karena istrinya wafat dalam sebuah kecelakaan saat ia sedang bersepeda. Robert, yang masih bersedih, kemudian mendapatkan pekerjaan untuk menjadi pengajar bahasa Inggris kepada seorang pria bernama Jin. Jin ditampilkan sebagai karakter yang berasal dari Asia, tidak dijelaskan secara spesifik dalam film tentang negara asal Jin. Singkatnya, Robert menjadi pengajar bahasa Inggris bagi Jin. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terjalin hubungan baik di antara mereka, dan terlihat bahwa Jin bisa mempelajari bahasa Inggris dengan baik. Tujuan Jin mempelajari Bahasa Inggris, seperti yang diungkapkan kepada Robert, adalah agar dirinya bisa mendapatkan nilai yang baik dalam ujian Bahasa Inggris. Namun, di suatu malam Robert mendapatkan kiriman video dari Jin yang berisi permintaan maafnya kepada Robert karena dirinya adalah

orang yang menyebabkan kematian istrinya Robert dalam kecelakaan. Selama ini, tujuan Jin belajar Bahasa Inggris adalah agar ia bisa meminta maaf kepada Robert. Film ini diakhiri usaha Robert untuk menemui Jin, namun Jin telah pergi sebelum Robert sampai.

Film pendek ini dapat digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, untuk menginternalisasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Film ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membantu peserta didik untuk memahami penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi berakhlak dalam film ini diwujudkan sikap Robert yang bangkit dari keterpurukkan dan melanjutkan hidupnya setelah istrinya wafat (Akhlak Pribadi). Hal ini menunjukkan bahwa Robert mencerminkan nilai akhlak pribadi dengan menjadi pribadi yang peduli dan menyayangi dirinya sendiri. Selain itu, Dimensi berakhlak juga terlihat dari sikap Robert yang sangat menghargai Jin (Akhlak kepada manusia) sebagai seseorang yang berbeda, baik budaya maupun asalnya. Sikap Jin yang sangat sopan kepada Robert juga merupakan bentuk dari nilai berakhlak dalam film ini.

Dimensi mandiri terlihat dari sikap bertanggung jawab Robert dalam mengajari Jin bahasa Inggris dan sikap bertanggung jawab Jin dalam proses belajarnya. Kedua karakter ini mencerminkan nilai mandiri lewat tanggung jawabnya pada targetnya masing-masing, sebagai pengajar dan pelajar. Dimensi Bernalar kritis dalam film ini ditunjukkan oleh karakter Jin ketika ia mempertanyakan perbedaan penggunaan kata “*pardon*” dan “*sorry*” dalam sebuah kalimat bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa dirinya mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada. Lewat bantuan Robert, Jin mampu untuk membuat sebuah kesimpulan atas informasi yang diperolehnya. Dimensi bernalar kritis juga terlihat dari bagaimana Robert mampu memberikan penjelasan yang kontekstual dan mudah dipahami ketika Jin bertanya pada dirinya. Karakter Robert juga menunjukkan dimensi kreatif dengan cara memberikan berbagai contoh praktis dan kontekstual kepada Jin dalam proses pembelajaran. Kreativitas Robert dalam proses mengajar juga mendorong Jin untuk bisa belajar dengan baik.

Dimensi gotong royong dalam film pendek ini terlihat dari upaya Jin untuk mau belajar dan meminta pertolongan orang lain (Robert) untuk mempelajari Bahasa Inggris. Kemampuan Jin dan Robert untuk bekerja sama (berkolaborasi) terlihat dari proses belajar yang berjalan dengan baik dan adanya interaksi selama proses belajar berlangsung. Dimensi gotong royong juga terlihat dari karakter Robert yang mau membagikan pengetahuannya dalam bidang Bahasa Inggris kepada Jin. Selanjutnya adalah dimensi berkebinekaan global yang terlihat dari interaksi Robert dan Jin yang berasal dari 2 budaya yang berbeda namun tetap saling menghargai. Robert yang berasal dari Inggris dan Jin yang berasal dari Asia (tidak dijelaskan asal negaranya) menunjukkan interaksi antar budaya yang baik dan diikuti dengan sikap saling menghargai budaya masing-masing. Dengan demikian, film ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang baik dan menarik dalam mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan film dapat menjadi media dalam mengajarkan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu.

3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek *A Moving Story about Gratitude* karya Meir Kay

A Moving Story about Gratitude adalah sebuah film pendek yang ditulis dan disutradarai oleh Meir Kay. Film pendek ini dirilis pada tanggal 28 November 2019 di saluran YouTube Meir Kay dan telah mendapatkan lebih dari 3 juta tayangan. Film berdurasi 4 menit dan 28 detik ini diawali dengan adegan guru yang menuliskan kalimat “*What are you grateful for?*” di papan tulis. Setelah menuliskan kalimat itu, guru menjelaskan kepada siswa-siswa di dalam kelas bahwa pada pembelajaran di hari itu siswa akan menggambar hal-hal yang mereka syukuri di dalam hidup mereka. Setelah menjelaskan hal tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas menggambar. Terlihat para siswa langsung

menggambarkan hal-hal yang mereka syukuri pada selembar kertas. Setelah menyelesaikan aktivitas menggambar, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tentang hal yang mereka gambar. Seorang siswa perempuan bernama Sarah menjadi siswa pertama yang menceritakan gambar yang dibuatnya di depan kelas. Sarah menampilkan gambar pohon dan berkata bahwa ia berterima kasih kepada pohon karena menyediakan oksigen baginya. Selanjutnya siswa bernama Jason menampilkan gambar yang menyimbolkan orang tuanya. Ia berkata bahwa ia bersyukur kepada orang tuanya karena tanpa orang tuanya ia tidak akan ada. Seorang siswa perempuan juga tampil di depan kelas menunjukkan gambar tentang coklat.

Terakhir, seorang siswa bernama Simon dipanggil oleh gurunya untuk tampil di depan kelas. Simon awalnya ragu-ragu untuk maju tapi gurunya memberi motivasi agar dia mau maju ke depan kelas. Di depan kelas, Simon menunjukkan gambar telapak tangan. Semua siswa di dalam kelas kebingungan dengan gambar yang ditampilkan Simon. Melihat hal ini, guru di dalam kelas menyarankan untuk memainkan semua permainan di mana siswa lainnya menebak gambar telapak tangan siapa yang ada pada gambar yang ditampilkan Simon. Ketika diberikan kesempatan oleh guru, Jason menebak bahwa itu adalah tangan seorang polisi yang melindungi Simon. Seorang siswa perempuan berkata bahwa itu adalah tangan Simon sendiri dan Sarah menduga bahwa itu adalah gambar tangan Tuhan. Namun semua jawaban yang diberikan oleh siswa di dalam kelas kurang tepat. Simon akhirnya mengungkapkan bahwa gambar tangan itu adalah gambar tangan gurunya, Miss Sanders. Simon berterima kasih kepada gurunya karena ia selalu menjaganya (terlihat dari kilas balik dalam film). Film ditutup dengan adegan haru di mana Miss Sanders memeluk Simon.

Dalam film pendek tersebut terlihat cerminan dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari tanggapan Sarah terhadap gambar tangan yang diperlihatkan Simon. Tanggapan Sarah atas gambar Simon adalah, *"Is it the hand of God?"* (Apakah itu tangan Tuhan). Jika melihat tanggapan Sarah dikaitkan dengan konteks belajar, tentang hal-hal yang disyukuri oleh para siswa, maka terlihat bahwa ada perwujudan nilai religius dalam film pendek tersebut. Tanggapan Sarah juga mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa karena menunjukkan bahwa rasa syukur kepada Tuhan. Dimensi berakhlak mulia juga ditunjukkan lewat aspek akhlak kepada manusia. Hal ini terlihat dari tanggapan Jason terhadap gambar tangan Simon. Jason mengatakan bahwa gambar tangan Simon adalah gambar tangan seorang polisi karena polisi melindungi mereka. Tanggapan Jason mencerminkan apresiasi terhadap sesama manusia (dalam video disimbolkan sebagai polisi) sebagai ciptaan Tuhan. Aspek akhlak kepada sesama manusia juga ditunjukkan oleh sikap Guru yang selalu menjaga Simon sebagai muridnya. Miss Sanders sebagai guru menunjukkan empati, dan peduli kepada Simon ketika ia merasa gugup di depan kelas dengan memotivasi Simon sehingga ia mampu berbiaca di depan kelas. Selain itu juga terlihat bahwa ada cerminan pada aspek akhlak kepada alam ketika Sarah menunjukkan gambar pohon di depan kelas dan berkata bahwa ia berterima kasih kepada pohon karena menyediakan oksigen. Tindakan dan perkataan Sarah menunjukkan bahwa ada apresiasi terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan dan rasa syukur karena alam ciptaan Tuhan yang memberikan banyak manfaat bagi manusia.

Dimensi mandiri terlihat dari aktivitas individu siswa di dalam kelas, menggambar hal-hal yang mereka syukuri. Dalam film pendek, terlihat bahwa siswa antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas menggambar yang diberikan kepada mereka. Mereka mampu mengerjakan tugas mereka dengan baik dan mampu melakukannya secara independen tanpa dibantu orang lain. Kemandirian mereka juga terlihat dari kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan (aspek regulasi diri). Aktivitas menggambar yang dilakukan oleh siswa juga mencerminkan dimensi kreatif peserta didik. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan keterampilan siswa dalam menghasilkan gagasan atau karya yang orisinal, dalam film berbentuk gambar. Mereka juga menunjukkan kemampuan mereka dalam memikirkan solusi alternatif terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Terlihat bahwa siswa dalam film pendek itu mengubah gagasan hal yang mereka syukuri dalam bentuk gambar dan bukan dalam bentuk kata-kata.

Dimensi gotong royong dalam film pendek ini tercermin melalui tindakan siswa yang saling berbagi ide dan hasil karyanya di depan kelas. Kepedulian Miss Sanders sebagai guru kepada siswanya juga merupakan bentuk gotong royong. Miss Sanders menunjukkan kepeduliannya dengan memberikan motivasi kepada Simon yang merasa gugup di depan kelas dan memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang tampil di depan kelas. Selain itu, dimensi gotong royong ditunjukkan melalui kolaborasi siswa dalam permainan menebak gambar tangan yang dibuat oleh Simon. Setiap siswa terlibat aktif dalam permainan tersebut sehingga membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan motivasi kepada Simon untuk mengutarakan pemikirannya tentang gambar yang dibuatnya. Aktivitas siswa yang menebak gambar tangan yang dibuat oleh Simon juga merepresentasikan dimensi bernalar kritis. Ketika menebak gambar tangan tersebut siswa tidak hanya menebak dengan asal-asalan tapi membuat tebakan didasarkan pada alasan yang valid (aspek menganalisis dan mengevaluasi). Dimensi nalar kritis juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengolah informasi berbentuk kata (pertanyaan yang diberikan guru) ke dalam hasil informasi berbentuk gambar-gambar yang mereka presentasikan di depan kelas.

Dimensi berkebinekaan global merupakan aspek yang paling kurang terlihat dalam film ini. Hal ini dikarenakan film ini berlatar belakang budaya siswa yang bersifat homogen dan alur ceritanya yang sangat terbatas tanpa ada perubahan *setting* (latar) yang signifikan. Meski demikian bukan berarti dimensi ini tidak direpresentasikan dalam film ini. Dimensi ini direpresentasikan dalam bentuk keadilan sosial yang demokratis di mana setiap siswa memiliki hak yang sama di dalam kelas dan memiliki kesempatan yang sama di dalam kelas. Hal ini terlihat dari adegan di mana semua siswa mendapatkan gilirannya untuk tampil di depan kelas. Semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya sehingga terlihat nilai demokrasi di dalam kelas.

4. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek *Different* karya Tahneek Rahman

Different adalah sebuah film pendek dengan tema persahabatan yang disutradarai oleh Tahneek Rahman dan dirilis pada tanggal 5 Maret 2017 di Saluran YouTube uNeek Productions. Film pendek ini berdurasi 5 menit dan 17 detik ini mengisahkan perjalanan Emily dan Sam menjadi sahabat. Kisah diawali dengan Emily yang berhenti sejenak ketika ia Lelah berlari di taman pada sore hari. Pada saat ia sedang beristirahat ia melihat sosok Sam yang sedang duduk di tepi danau di taman itu. Emily kemudian lanjut berlari dengan sengaja melewati Sam untuk mendapatkan perhatian Sam. Suatu ketika, pada saat Sam sedang mendengarkan musik di taman, Emily berlari ke belakang Sam lalu menyelipkan selembar kertas ke dalam baju Sam. Sam kemudian mengambil kertas tersebut dan membaca isi pesan di dalamnya. Hal tersebut terjadi lagi, Emily menyelipkan kertas ke dalam baju Sam lalu berlari meninggalkan Sam. Sam lalu membaca isi kertas yang diselipkan ke dalam bajunya.

Di hari berikutnya Emily datang ke taman, tempat biasanya Sam duduk, dengan menggunakan *skateboard*. Karena kehilangan keseimbangan, Emily terjatuh tepat di depan Sam yang kemudian menanyakan keadaan Emily dan menawarkan bantuan kepada Emily. Emily, yang adalah seorang karakter gadis tuli, melihat bahwa Sam yang melihatnya jatuh tidak membantu dia dan hanya berdiam diri saja. Melihat sikap Sam yang tidak peduli maka Emily berlari meninggalkan Sam dan merasa sedih. Emily yang bersembunyi di balik tanaman yang ada di belakang Sam kemudian mengintip apa yang dilakukan Sam. Emily kemudian menyesal karena akhirnya dia tahu bahwa Sam mengalami kelumpuhan sehingga ia tidak bisa berdiri. Terlihat bahwa seseorang datang menjemput Sam dan mengangkat Sam untuk duduk di kursi Roda. Esok harinya, di tepi danau, Sam duduk sendirian dan kemudian Emily datang duduk di samping Sam. Sam lalu membuka komunikasi dengan menyerahkan sebuah kertas yang berisi pesan kepada Emily. Film ini diakhiri dengan ungkapan maaf Sam kepada Emily karena kemarin ia tidak bisa menolong Emily.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling menonjol di film ini adalah dimensi kreatif dan mandiri. Dimensi kreatif dicerminkan lewat tindakan Emily yang memikirkan cara untuk membuka komunikasi dengan

Sam. Cara yang dilakukan Emily adalah dengan memberikan kertas kepada Sam yang berisi pesan yang bisa dibaca oleh Sam. Tindakan Emily ini menunjukkan bahwa ia memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dimensi kreatif juga ditunjukkan oleh Sam dengan menggunakan cara komunikasi yang seimbang (menggunakan tulisan dalam secarik kertas) dengan Emily sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Dimensi mandiri direpresentasikan oleh pemahaman diri Emily terhadap situasi dirinya. Ia memahami keterbatasan dirinya sehingga ia berkomunikasi lewat tulisan pada secarik kertas. Dengan cara demikian, Emily tetap dapat berkomunikasi meski memiliki keterbatasan.

Dimensi bernalar kritis ditunjukkan oleh kemampuan analisis informasi Sam. Ketika Emily jatuh di depan Sam, Sam menawarkan bantuan kepada Emily tapi Emily meninggalkan Sam tanpa berkata apapun. Melalui informasi yang terbatas ini, Sam dapat menganalisis keadaan Emily dengan tepat dan mampu mengevaluasi keadaan dengan tepat. Hal ini dibuktikan dari tindakan Sam yang kemudian mengawali komunikasi dengan menggunakan tulisan pada secarik kertas dengan Emily. Sam juga menyampaikan permintaan maaf kepada Emily karena tidak bisa menolongnya kemarin. Sam juga memahami keadaan Emily dengan baik karena Sam juga menggunakan bahasa Isyarat untuk berkomunikasi dengan Emily pada akhir film. Tindakan Sam ini menunjukkan bahwa ia juga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri.

Dimensi gotong royong dalam film ini ditunjukkan secara simbolik di mana Emily dan Sam berhasil berkomunikasi karena ada kerja sama di antara mereka berdua. Kerja sama ini didasarkan atas pengertian dan pemahaman atas keadaan satu sama lain. Kolaborasi antara Sam dan Emily berhasil membawa mereka pada sebuah tujuan bersama. Terlihat juga bahwa keduanya saling menunjukkan kepedulian dan semangat berbagi satu sama lain. Kepedulian Emily terlihat dari inisiatifnya untuk mengajak Sam berkomunikasi dan kepedulian Sam terlihat dari sikapnya yang menawarkan bantuan kepada Emily saat ia terjatuh. Tindakan berbagi digambarkan secara simbolik pada akhir film di mana Sam kemudian mau berbagi tempat duduk dengan Emily. Selama seluruh film, Sam digambarkan sebagai karakter yang selalu duduk di bangku taman sendiri. Sam berbagi tempat duduk dengan Emily setelah Sam memahami Emily dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan gotong royong dalam bentuk berbagi bisa terjadi jika kita memahami diri kita dan memahami orang lain di sekitar kita.

Dimensi berkebinekaan global dalam film direpresentasikan oleh sikap Emily dan Sam yang menyadari bahwa mereka berbeda. Emily menyadari bahwa Sam adalah seorang yang lumpuh dan Sam menyadari bahwa Emily adalah seorang yang tuli. Keduanya melakukan refleksi atas perbedaan masing-masing dan menyadari bahwa tidak semua orang itu sama dan perbedaan adalah konsekuensi dari hidup bersama dengan orang lain. Ketika kita bisa menerima perbedaan, maka kita bisa menikmati perbedaan itu dan saling membangun jembatan komunikasi. Hal ini tergambar dalam film pendek ini, di mana Emily dan Sam dapat berkomunikasi dengan baik setelah saling memahami satu sama lain. Dimensi terakhir adalah dimensi berakhlak terlebih khusus akhlak kepada manusia. Sikap Emily dan Sam yang saling menerima kekurangan masing-masing dan kemauan untuk saling menjaga hubungan baik di antara mereka adalah cerminan dimensi berakhlak dalam film pendek ini. Dengan demikian film *Different* karya Tahneek Rahman merepresentasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pembahasan

Bagian ini difokuskan pada penjelasan tentang 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas.

1. Integrasi 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris

Film pendek merupakan salah satu media yang efektif dalam mengajarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Sumarsih & Muhtar (2022) menjelaskan bahwa film pendek dapat menjadi media yang membantu peserta didik untuk menghayati 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Lebih jauh lagi,

film pendek dalam penelitian mereka menjadi media untuk mendorong peserta didik melakukan tindakan lanjutan dalam bentuk video. Hal ini menunjukkan bahwa film pendek dapat digunakan sebagai pemantik bagi peserta didik untuk menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian mencari solusi alternatif terhadap masalah tersebut. Perdana (2022) juga menemukan bahwa film dapat mejadi media yang digunakan untuk mengajarkan nilai nasionalisme kepada peserta didik dan internalisasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai nasionalisme dan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pada penelitian Perdana (2022) direpresentasikan melalui dialog antara karakter dalam film, adegan-adegan dalam film, serta gambar dan symbol yang ada di dalam film. Hasil temuan dalam penelitian Sumarsih dan Muhtar (2022) dan Perdana (2022) selaras dengan temuan pada penelitian ini, di mana film pendek dapat menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila kepada para peserta didik. Interpretasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film dapat dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis dialog antar karakter dalam film, adegan-adegan, latar dan simbol-simbol dalam film.

Film pendek bukanlah media yang mutlak dalam proses internalisasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, jenis-jenis film lain juga bisa digunakan. Kumara, Purnamasari dan Saputra (2023) menjelaskan bahwa film seri animasi juga mengandung dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian ada temuan menarik dalam penelitian mereka di mana tidak semua 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila harus ada dalam sebuah film. Hal in mengindikasikan bahwa penggunaan film sebagai media untuk mengajarkan tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat difokuskan pada dimensi tertentu dan harus disesuaikan dengan tujuan dan muatan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama: penggunaan film sebagai media pembelajaran yang mengadung dimensi Profil Pelajar Pancasila harus disesuaikan dengan tujuan dan muatan pelajaran. Dengan cara demikian, Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian dari proses pembelajaran dan bukan menjadi sebuah program independent yang tidak terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proses integrasi ini dapat dimaksimalkan dengan penggunaan media yang tepat, metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat serta pengerjaan proyek.

Selain film animasi, beberapa genre film lain seperti musikal dan film sejarah dapat juga digunakan sebagai media yang mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian Jiwangga (2023) menemukan bahwa film musikal dapat digunakan untuk merepresentasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai nasionalisme. Film tentang sejarah Indonesia, seperti dalam temuan penelitian Ristiani, Wardana dan Purnamasari (2022), merupakan salah satu jenis film yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Film layar lebar juga dapat digunakan dalam proses integrasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila (Firdaus, Agustini & Baedowi, 2023) selagi selaras dengan tujuan dan muatan pelajaran. Dengan demikian, semua jenis film, termasuk film pendek yang ada di Youtube, dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan film harus didasarkan pada tujuan dan muatan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru diajak agar bisa mengantar peserta didik untuk melakukan proses refleksi terhadap 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam film atau film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan cara demikian, peserta didik akan bisa menghayati dengan sungguh-sungguh 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai muatan pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) serta sebagai muatan pelajaran pilihan di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharuskan untuk mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajarannya. Proses integrasi ini dapat dilakukan melalui proses pengerjaan proyek (Mery, *et al.*, 2022; Rozhana, *et al.*, 2023; Wasimin, 2022) atau lewat teks yang digunakan dalam pembelajaran serta media berupa video pendek atau film pendek (Hutapea & Suwastini, 2019). Durasi pembelajaran muatan pembelajaran yang sangat terbatas (2 jam pelajaran per minggu) mengharuskan guru Bahasa Inggris mencari media pembelajaran yang

dapat mencakup materi tapi juga tetap mengandung dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalamnya. Dihadapkan pada kondisi ini, guru Bahasa Inggris dapat menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran yang multifungsi: mengandung muatan materi pembelajaran dan mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penggunaan film pendek juga tidak akan memakan banyak waktu sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas menonton film, tapi film menjadi media yang membantu guru dalam proses pembelajaran.

Dalam film pendek *The English Teacher* karya Blake Ridder, peserta didik di tingkat SD, SMP atau SMA dapat mempelajari materi pembelajaran tentang *Self Introduction* dan *English Adjectives* sambil tetap mendapatkan representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui dialog atau adegan antar aktor. Di sisi lain, peserta didik juga dapat melatih keterampilan menyimak (*listening*) teks lisan bahasa Inggris dan keterampilan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris. Selain melatih keterampilan, film tersebut juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata (*vocabulary*) dan pelafalan (*pronunciation*) dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, pemilihan film tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek saja. Guru bahasa Inggris harus mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memilih sebuah film pendek: aspek materi dan aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga berlaku untuk film pendek *A Moving Story about Gratitude* oleh Meir Kay yang bisa digunakan untuk mengajarkan materi *Expressions of Gratitude* dan film pendek *Different* karya Tahneek Rahman yang bisa digunakan untuk mengajarkan materi tentang *Offering Help*.

Penggunaan film pendek dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga memberikan beberapa dampak positif kepada peserta didik. Pertama, film pendek berbahasa Inggris memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks (*exposure*). Hal ini sejalan dengan temuan Hutchinson & Dmitrieva (2022) yang menjelaskan bahwa film pendek memberikan pengalaman berbahasa (*exposure*) pada penonton yang membuat mereka dapat mengucapkan kata pada bahasa tujuan (*target language*) dengan lebih baik. Hal serupa juga berlaku untuk pembelajaran bahasa Inggris: semakin banyak seorang peserta didik mendapat pengalaman berbahasa Inggris semakin besar peluang dirinya menguasai bahasa Inggris. Kedua, penggunaan film pendek dapat digunakan untuk meningkatkan 4 keterampilan berbahasa Inggris peserta didik: *listening* (Pamungkas & Adi, 2020, *speaking* (Bestari, Mayekti & Faiza, 2020; Madiyoh & Putro, 2018; Riswanto, *et al.*, 2022), *reading* (Aydın & Börekçi, 2021; Hanif & Wiedarti, 2021), dan *writing* (Pangestu, Adiwijaya, & Prunami, 2021; Safitri, Rosita & Arni, 2023). Ketiga, penggunaan film pendek berbahasa Inggris juga dapat meningkatkan kemampuan kosakata (Hoogendyk, Arifin, & Novita, 2014; Tnomat, Bilik, & Banu, 2022) dan pelafalan bahasa Inggris peserta didik (Hameed, 2016). Oleh karena itu, penggunaan film pendek yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan manfaat yang besar kepada peserta didik baik dari segi peningkatan keterampilan dan pengetahuan berbahasa Inggris, serta proses internalisasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa film pendek berbahasa Inggris merupakan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran sekaligus media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Film pendek berbahasa Inggris tidak hanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pengetahuan (*vocabulary* dan *pronunciation*) dan keterampilan (*listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*) berbahasa Inggris peserta didik tapi juga dapat digunakan sebagai media untuk merepresentasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Representasikan 6 dimensi tersebut dapat ditemui dalam dialog antar karakter dalam film, adegan-adegan dalam film bahkan sampai latar tempat dan waktu dalam film. Guru bahasa Inggris tidak bisa lagi memilih

media pembelajaran film pendek yang hanya berfokus pada muatan materi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini difokuskan pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris, sehingga belum bisa menjelaskan dengan lebih rinci terkait elemen dan sub-elemen dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalam film pendek berbahasa Inggris. Selain itu media pembelajaran yang dianalisis masih terbatas pada film pendek berbahasa Inggris. Oleh karena itu penelitian lanjutan yang berfokus pada analisis elemen dan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai media pembelajaran bahasa Inggris sangat diharapkan. Penelitian lanjutan terkait analisis dimensi Profil Pembelajaran pada media pembelajaran bahasa Inggris lainnya seperti buku siswa atau buku guru, teks-teks dan gambar juga dapat dilakukan untuk memperkaya sudut pandang terkait integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Pendais*, 3(1), 1-24.
- Arsyad, A. (2013). Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 39-72.
- Aydın, N., & Börekçi, M. (2021). Examining The Effect Of Using Short Films On Visual Reading Skills. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 9(4), 257-270. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.9n.4p.257>.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Bestari, A. C. Y., Mayekti, M. H., & Faiza, D. (2020). Short Documentary Film Implementation At Al Ikhzan Beji Islamic Boarding School As A Media To Improve English Speaking In The Midst Of The American Popular Culture Hegemony. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 22-31.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories And Methods*. Pearson A & B.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.24114/Jbrue.V8i1.32650>.
- Firdaus, N. A., Agustini, F., & Baedowi, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Bergotong Royong Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 1236-1238. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.813>.
- Hameed, P. F. M. (2016). Short Films In The Efl Classroom: Creating Resources For Teachers And Learners. *International Journal Of Applied Linguistics And English Literature*, 5(2), 215-219. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijalel.V.5n.2p.215>.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.309>.
- Hanif, N., & Wiedarti, P. (2021). The Use Of Movies As Reading Comprehension Materials For Eighth Grade. *International Journal Of Linguistics, Literature And Translation*, 4(4), 178-184. <https://doi.org/10.32996/Ijlt.2021.4.4.19>.

- 444 *Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris - Herminus Efrando Pabur, Muhammad Ilham Ali, Sabrina Wardatul Jannah Husain*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>
- Hapsari, P. (2013). Character Education Values In Reading Section Of E-English Textbook For Senior High School Students Grade Xi. *Elt Forum: Journal Of English Language Teaching*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/Elt.V2i1.1559>.
- Herdiansyah, G., Mujiyanto, J., & Saleh, M. (2022). The Integration Of Character Education In Freedom Writers Movie Into Elt Materials. *English Education Journal*, 12(3), 390-398. <https://doi.org/10.15294/Eej.V12i3.60851>.
- Hidayat, T., Agustini, R., Gunawan, H., & Rahmawati, P. (2023). Nilai Karakter Pada Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila Yang Dibintangi Jkt48 Produksi Kemendikbud Ri. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 7(2), 476 – 496.
- Hoogendyk, F. W. C., Arifin, Z., & Novita, D. (2014). Increasing Students' vocabulary By Using Bimodal Subtitling In Short Movie. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 3(11). <https://dx.doi.org/10.26418/Jppk.V3i11.7791>.
- Hutapea, J. V., & Suwastini, N. K. A. (2019). Using Short Films For Teaching English While Building Charaters. *Lingua Scientia*, 26(1), 33-37. <https://doi.org/10.23887/Ls.V26i1.18846>.
- Hutchinson, A. E., & Dmitrieva, O. (2022). Exposure To Speech Via Foreign Film And Its Effects On Non-Native Vowel Production And Perception. *Journal Of Phonetics*, 95, 101189. <https://doi.org/10.1016/J.Wocn.2022.101189>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>.
- Iswara, R. (2013). Analysis Of Character Education Aspects In Narrative Texts Of The Electronic Textbook "Developing English Competencies". *Elt Forum: Journal Of English Language Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/Elt.V2i2.2419>.
- Jiwangga, J. B. J. (2023). Dimensi Nasionalisme Dan Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Payung Fantasi Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 27—41. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V5i1.7724>.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.367>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 257 – 265.
- Kumara, D. F., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2023). Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo. *Pena Edukasia*, 1(3), 286-290.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256. <https://doi.org/10.31571/Sosial.V4i2.675>.
- Madiyoh, R., & Putro, N. H. P. S. (2018). The Effectiveness Of Authentic Short Movies In Enhancing Students Speaking Skill. *International Journal Of English Literature And Culture*, 6(3), 44-49.
- Mckee, A. (2003). *Textual Analysis: A Beginner's Guide*. California: Sage Publications.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3617>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications, Inc.
- Mirvan. X. (2013). The Advantages Of Using Films To Enhance Student's Reading Skills In The Efl Classroom. *Journal Of Education And Practice*, 13(4), 62-67.

- 445 *Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris - Herminus Efrando Pabur, Muhammad Ilham Ali, Sabrina Wardatul Jannah Husain*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms., Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170-187. <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V27i1.264>.
- Pamungkas, I. B. A., & Adi, S. S. (2020). Students' perception About Improving English Listening Skills Using Movies Among The Vocational High School Students. *Erudio Journal Of Educational Innovation*, 7(2), 128-138. <https://doi.org/10.18551/Erudio.7-2.5>.
- Perdana, R. A. (2022). Representasi Nasionalisme Dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Film "Susanti - Love All" Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 339-351. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.7079>.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66-84. <https://doi.org/10.24090/Jk.V2i2.553>.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 4(1), 39-54. <http://dx.doi.org/10.22373/Equality.V4i1.4480>.
- Ratih, I. A. M. (2017). The Analysis Of Classroom Character Education In English Lessons Based On The 2013 Curriculum. *Journal Of Psychology And Instruction*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.23887/Jpai.V1i2.10365>
- Ristiani, E., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30s/Pki Untuk Anak Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 1(1), 22-26. <https://doi.org/10.58204/Pe.V1i1.6>.
- Riswanto, R., Serasi, R., Salandega, A., & Kasmaini, K. (2022). The Effect Of Fiction Short Movie On Students'english Speaking Ability. *English Review: Journal Of English Education*, 10(2), 621-628. <https://doi.org/10.25134/Erjee.V10i2.6282>.
- Rozhana, K. M., Bagus, S. F., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project Implementation Of Strengthening "Profil Pelajar Pancasila" (P5) As A Value Of Life In Elementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V7i2.8709>.
- Safitri, D., Rosita, N., & Arni, R. (2023). Movie, Writing, And Character Education: A Study On An Efl Writing Class. *Journal Of English Language Teaching*, 12(1), 390-401. <https://doi.org/10.24036/Jelt.V12i1.122868>.
- Safitri, D., Rosita, N., & Arni, R. (2023). Movie, Writing, And Character Education: A Study On An Efl Writing Class. *Journal Of English Language Teaching*, 12(1), 390-401. <https://doi.org/10.24036/Jelt.V12i1.122868>.
- Sari, A., & Sugandi, B. (2015). Teaching English Through English Movie: Advantages And Disadvantages. *The Journal Of English Literacy Education: The Teaching And Learning Of English As A Foreign Language*, 2(2), 10-15. <https://doi.org/10.36706/Je.V2i2.2303>.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2326>.
- Sumarsih, I., & Muhtar, T. (2022). Best Practice Siswa Kelas 4c Berdasarkan Film Pendek Inspiratif "Kisah Anak Penjual Es Nanas" Berbasis Karakter Dan Nilai Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8268-8284. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i5.3221>.

- 446 *Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris - Herminus Efrando Pabur, Muhammad Ilham Ali, Sabrina Wardatul Jannah Husain*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1), 220-234. <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V4i1.2119>.
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141-2149. <https://doi.org/10.31316/Jk.V6i1.2944>.
- Thoyyibah, N., Hartono, R., & Bharati, D. A. L. (2019). The Implementation Of Character Education In The English Teaching Learning Using 2013 Curriculum. *English Education Journal*, 9(2), 254-266. <https://doi.org/10.15294/Eej.V9i2.30058>.
- Tnomat, D., Billik, M. O., & Banu, T. B. J. (2022). The Implementation Of Short English Movie To Improve Students' Vocabulary Mastery In Interpretive Listening Class. *Saga: Journal Of English Language Teaching And Applied Linguistics*, 3(1), 59-68. <https://doi.org/10.21460/Saga.2022.31.121>.
- Wasimin, W. (2022). Project Based Learning As A Media For Accelerating The Achievement Of Profil Pelajar Pancasila In The Program Sekolah Penggerak. *International Journal Of Social Science*, 1(6), 1001-1008. <https://doi.org/10.53625/Ijss.V1i6.1924>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <http://dx.doi.org/10.58258/Jime.V6i1.1121>.
- Ying, W., & Zhang, H. (2012). The Application Of English Movies In Higher Vocational English Teaching. *Sino-US English Teaching*, 9(3), 1010-1014.